



PERAN UKS (USAHA KESEHATAN SEKOLAH) DALAM UPAYA PENANGGULANGAN OBESITAS PADA ANAK USIA SEKOLAH

Devinta Very Fridayanti✉, Galuh Nita Prameswari

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, FIK, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016

Disetujui Februari 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

Keywords:

Obesity; Countermeasure; UKS (Health School Program)

Abstrak

Kota Semarang menduduki peringkat pertama se-Jawa Tengah pada kasus obesitas anak usia sekolah tahun 2007. Salah satu pihak yang turut berperan penting dalam upaya penanggulangan obesitas pada anak usia sekolah adalah UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UKS dalam upaya penanggulangan obesitas pada siswa di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling*. Informan penelitian yaitu guru Pembina UKS, siswa yang obesitas, wakil kepala sekolah SDN Lamper Kidul 02, serta petugas UKS dari Puskesmas Lamper Tengah. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang belum memprioritaskan upaya penanggulangan obesitas pada siswanya. Saran yang diberikan yaitu pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang dapat segera memasukkan program penanggulangan obesitas bagi para siswanya.

Abstract

The Semarang city was the first ranked of obesity cases in school-age children in Central Java at 2007. One of the important element in countermeasured school-age children obesity was UKS (Health School Program). The purpose of this research was to determine the role of UKS in countermeasured obesity among the students in elementary school of Lamper Kidul 02 Semarang. This research is qualitative descriptive with capturing informant technique by using purposive sampling. The informants were UKS builder, the obesity students, and vice principal of SDN Lamper Kidul 02 and UKS officials public health service from Lamper Tengah public health service. The technique of data collection used interview, observation and documentation. The result showed that the UKS SDN Lamper Kidul 02 has not held a special program for the countermeasures of obesity to students. Suggestions have been given, the UKS SDN Lamper Kidul 02 Semarang must immediately entered the countermeasures of obesity program for the students.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Prevalensi obesitas secara global meningkat drastis di sebagian besar negara selama 20 tahun terakhir, dan kini terdapat lebih banyak orang yang memiliki berat badan berlebih dibandingkan yang menderita gizi kurang di seluruh dunia. Obesitas juga berpengaruh langsung terhadap sekitar 6% dari seluruh kasus kematian di dunia barat dan memperpendek usia harapan hidup rata-rata sebanyak 9 tahun (Barasi, 2007: 102).

Obesitas tidak hanya menyerang orang dewasa, namun juga mengancam kalangan remaja bahkan anak-anak. Obesitas pada anak jika tidak teratasi akan berlanjut sampai remaja bahkan sampai dewasa, yang dapat mengantarkannya pada masalah kesehatan yang biasanya sering dialami oleh orang dewasa seperti diabetes, tekanan darah tinggi, dan kolesterol tinggi. Selain itu juga, obesitas akan berpengaruh terhadap psikologisnya. Anak-anak yang obesitas cenderung lebih merasa cemas dan memiliki kemampuan bersosialisasi lebih rendah, hal tersebut juga akan mengganggu proses belajar sehingga dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademis anak.

Prevalensi nasional kegemukan dan obesitas pada anak usia sekolah (5-12 tahun) terus meningkat, pada tahun 2007 prevalensi kegemukan dan obesitas yaitu sebesar 7,9% kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2010 sebesar 9,2% dan meningkat kembali pada tahun 2013 yaitu sebesar 18,8%. Pada tahun 2010 provinsi Jawa Tengah termasuk dalam provinsi yang prevalensi kegemukan dan obesitas pada anak sekolah di atas prevalensi nasional yaitu sebesar 10,9% (Risksedas, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh dr. Damayanti bersama koleganya yang tergabung dalam Masyarakat Pediatri Indonesia terhadap anak-anak sekolah dasar di sepuluh kota besar Indonesia dengan metode acak periode 2002-2005 menunjukkan hasil prevalensi obesitas pada anak usia sekolah dasar yaitu Jakarta (25%), Semarang (24,3%), Medan (17,75%), Denpasar (11,7%), Surabaya (11,4%), Padang (7,1%), Manado (5,3%), Yogyakarta (4%), dan Solo (2,1%), dan menempatkan Semarang pada peringkat kedua (Wahyu, 2009:12).

Menurut data risksedas untuk laporan jawa tengah pada tahun 2007, prevalensi gizi lebih berupa kegemukan dan obesitas pada anak usia 6-14 tahun di kota semarang menduduki peringkat pertama se-Jawa Tengah yaitu sebesar 16,85% (Risksedas, Laporan Jateng, 2007).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya sangat penting sebagai tahap awal dalam men-

gubah perilaku anak khususnya yang mengalami obesitas untuk menuju perilaku hidup sehat. Nyswander (1947) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang berhubungan dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat (Machfoedz, 2009).

Sekolah merupakan salah satu pihak yang turut berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi anak yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat bagi anak. Veugelers & Angela (2005), menyebutkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui beberapa program secara intensif dan beragam dari pihak sekolah memiliki potensi yang tinggi untuk mengurangi obesitas pada anak usia sekolah.

Untuk mengatasi masalah kegemukan dan obesitas pada anak usia sekolah maka telah diterbitkan Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah. Pedoman tersebut harus digunakan oleh tim Pembina dan pelaksana UKS sebagai panduan dalam mengatasi masalah kegemukan dan obesitas pada anak sekolah.

UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah yang memiliki tiga program pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Menurut Kepmenkes, UKS merupakan upaya terpadu dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat yang kemudian membentuk perilaku sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. UKS berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa/anak sehingga kedepannya diharapkan mereka dapat mempraktikkan gaya hidup sehat dimana pun (Esensi, 2012:5).

Pihak sekolah yaitu melalui UKS bertugas untuk memberikan dukungan dan motivasi agar anak melaksanakan pola hidup sehat sesuai anjuran, serta berusaha menyediakan lingkungan yang kondusif untuk anak. Melalui program yang dijalankan oleh UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), diharapkan siswa mempunyai pengetahuan, sikap dan cara praktik yang sesuai dengan kesehatan, khususnya untuk siswa yang obesitas agar dapat merubah perilaku mereka menjadi sehat.

Pihak SD Negeri Lamper Kidul 02 termasuk sekolah yang sangat memperhatikan kondisi lingkungan sekolahnya, terbukti dengan sekolah tersebut menjadi juara Lomba Sekolah Sehat pada tahun 2014 se-kota Semarang dan tahun ini akan maju pada tingkat karisidenan yang mewakili kota Semarang. Kriteria lomba sekolah sehat

terdiri dari beberapa aspek yang menjadi penilaian, salah satunya adalah UKS. UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 cukup memenuhi syarat yang baik untuk ukurannya maupun fasilitasnya. UKS tersebut memiliki ruang yang cukup luas, bersih, dan terawat, serta sarana dan prasarana di UKS tersebut sudah cukup lengkap.

Berdasarkan data pengukuran berat badan dan tinggi badan yang didapatkan dari pihak sekolah tahun ajaran 2015/2016, kemudian dilakukan penghitungan Zscore IMT/U menurut Kepmenkes RI 2010, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang obesitas di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang sebanyak 69 orang (8%).

Metode

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, sedangkan data sekunder didapat dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data kasus obesitas serta dokumen dari pihak sekolah SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling yaitu yaitu pemilihan informan yang digunakan sebagai sumber data dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 300). Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yang terdiri dari guru Pembina UKS dan siswa yang obesitas, sedangkan informan triangulasi dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan petugas UKS dari Puskesmas.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan alat perekam. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pra penelitian, pelaksanaan penelitian serta tahap pasca penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330). Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda, misalkan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi Sugiyono (2010: 373). Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi yang disampaikan oleh informan ketika dilakukan wawancara. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab dalam kegiatan UKS dan Petugas UKS dari Puskesmas. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan membandingkan sumber data hasil wawancara dengan sumber data hasil observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang data yang tidak diperlukan. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif dibuat berdasarkan pemahaman terhadap data-data yang telah disajikan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti

Hasil dan Pembahasan

SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kota Semarang yang beralamatkan di Jl. Sompok Baru 87, Kecamatan Semarang Selatan. SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang memiliki 26 kelas dan jumlah murid 984 orang. SD Negeri Lamper Kidul 02 merupakan sekolah yang sering menjuarai berbagai lomba-lomba tingkat sekolah dasar. Pada tahun 2012 SD Negeri Lamper Kidul 02 menjadi juara Lomba Sekolah Sehat tingkat Kota Semarang, dan pada tahun 2014 SD tersebut kembali meraih juara Lomba Sekolah Sehat tingkat Kota Semarang serta tahun ini akan maju Lomba Sekolah Sehat tingkat karisidenan yang mewakili Kota Semarang. Hal tersebut membuktikan bahwa SD Negeri Lamper Kidul 02 merupakan SD yang cukup memikirkan kebersihan lingkungan sekolah dalam upaya peningkatan derajat kesehatan peserta didiknya.

SD Negeri Lamper Kidul 02 memiliki ruang UKS yang di dalamnya terdapat macam-macam sarana dan perlengkapan UKS beserta administrasinya. Ruang UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 cukup memenuhi syarat yang baik untuk ukurannya maupun fasilitasnya. UKS tersebut

memiliki ruang yang cukup luas, bersih, terawat, serta sarana dan prasarana di UKS sudah cukup lengkap antara lain sudah terdapat tempat tidur, almari tempat obat-obatan dan dokumen, beberapa alat peraga seperti contoh gigi, obat-obatan serta media kesehatan seperti poster, flipchart dan lain-lain.

Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu guru Pembina UKS dan dokter kecil dari kelas V yang termasuk dalam kriteria obesitas.

Informan triangulasi adalah informan yang digunakan sebagai cross check atas fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah yang mengurus UKS serta petugas UKS dari puskesmas Lamper Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa manajemen UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 telah sesuai dengan pedoman. Pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 rutin melakukan rapat untuk penyusunan program kegiatan UKS, rapat ini diadakan satu kali dalam setahun. Penyusunan program dilakukan oleh tim pelaksana UKS SD Negeri Lamper Kidul 02. Untuk pendanaan UKS sendiri didapatkan dari dana BPB serta uang pembinaan dari hasil lomba-lomba. Dana tersebut digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana UKS. Sarana dan prasarana di UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 sudah cukup lengkap, yaitu telah memiliki ruang UKS yang telah memenuhi standar dan cukup luas, tempat tidur, alat ukur berat badan dan tinggi badan, obat-obatan sederhana, media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) serta alat peraga kesehatan. Manajemen dan sarana prasarana UKS menjadi hal yang penting sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan program UKS.

Untuk program UKS di SD Negeri Lamper Kidul 02 terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan oleh UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu pelaksanaan pada jam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah, pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standar isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi yang diajarkan dalam pendidikan kesehatan secara umum sudah sesuai dengan materi yang dianjurkan dalam buku pedoman pelaksanaan UKS yaitu telah mencakup kebersihan diri, mengenal makanan sehat, mengenal bahaya narkoba, menjaga kebersihan lingkungan, membiasakan buang sampah pada tempatnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, yang memberikan materi adalah guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan), metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah ini dinilai cukup baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah (Notoadmodjo, 2010: 286), dalam metode ini terjadi komunikasi dua arah yaitu antara pemberi materi dan peserta sehingga metode ini sering digunakan terutama dalam penyuluhan.

Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh tim kesehatan dari Puskesmas bekerjasama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Pelayanan kesehatan sekolah dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan oleh UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 meliputi kegiatan promotif yaitu dokter kecil, pembinaan kantin sekolah sehat, pembinaan lingkungan sekolah serta pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan preventif yang dilakukan oleh UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 berupa pemeliharaan kesehatan secara umum, penjarangan (screening) anak yang baru masuk sekolah, pemeriksaan berkala serta imunisasi.

Kegiatan kuratif dan rehabilitatif yang

Tabel 1 Identitas Informan Utama

Informan ke-	Jenis Kelamin	Alamat	Usia (th)	Pekerjaan	Jabatan
Informan 1	Perempuan	Genuk	51	Guru	Pembina UKS
Informan 2	Perempuan	Kedungmundu	10	Siswa	Dokter Kecil
Informan 3	Laki-laki	Salatiga	10	Siswa	Dokter Kecil

Tabel 2 Identitas Informan Triangulasi

Informan ke-	Jenis Kelamin	Alamat	Usia (th)	Pekerjaan	Jabatan
Informan Triangulasi 1	Laki-laki	Jomblang balang	Te- 51	Guru	Wakil Kepala Sekolah
Informan Triangulasi 2	Perempuan	K e d o n d o n g Utara	56	Dokter	Pembina UKS Puskesmas

sudah dilakukan pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 adalah pengobatan ringan, pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit, serta rujukan medik.

Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dilakukan adalah pembinaan perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan, serta memilih makanan jajanan yang sehat. Pihak SD Negeri Lamper Kidul 02 juga telah melakukan pembinaan kantin sekolah sehat. Makanan yang dijual di kantin harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain makanan yang dijual harus dibungkus sehingga terlindung dari lalat, binatang atau debu, harus bebas dari bahan tambahan seperti pengawet, pewarna dan penyedap rasa.

Kegiatan pencegahan dan penanggulangan kegemukan dan obesitas terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan yang meliputi pencegahan, penemuan dan tata laksana kasus. Untuk kegiatan pencegahan dilakukan melalui pendekatan kepada anak sekolah beserta orang-orang terdekatnya (orang tua, guru, teman, dll) untuk mempromosikan gaya hidup sehat meliputi pola dan perilaku makan serta aktivitas fisik (Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2012: 4). Penelitian Mihardja (2007), menunjukkan hasil bahwa intervensi yang dilakukan pada anak dengan berat badan lebih dan obesitas melalui Usaha Kesehatan Sekolah dan penyertaan orangtua dengan menggunakan leaflet tentang gaya hidup yang sehat, penyuluhan makan dan olahraga, dapat menurunkan lajunya pertambahan kegemukan pada tubuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa UKS memiliki peran yang cukup penting terhadap perubahan perilaku anak khususnya yang mengalami obesitas.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Lamper Kidul 02, dapat diketahui bahwa pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 belum begitu memprioritaskan upaya penanggulangan obesitas pada siswa. Menurut hasil wawancara kepada informan, pihak sekolah khususnya UKS belum mengadakan kegiatan khusus untuk siswa obesitas sebagai upaya penanggulangan permasalahan obesitas pada anak sekolah. Hal tersebut dikarenakan jumlah prevalensi obesitas yang sedikit di

SD tersebut. Berdasarkan hasil penghitungan Z-score IMT/U menurut Kepmenkes RI 2010 dari data berat badan dan tinggi badan siswa yang diperoleh dari pihak TU SD Negeri Lamper Kidul 02, dapat diketahui bahwa jumlah siswa obesitas di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang sebanyak 69 orang (8%).

Memang hasil tersebut tidaklah banyak, akan tetapi seharusnya pihak sekolah perlu memikirkan upaya penanggulangan obesitas pada siswa sedini mungkin untuk mengurangi tingkat prevalensi obesitas khususnya pada anak sekolah. Pihak sekolah/UKS seharusnya bertugas memberikan dukungan dan motivasi pada anak yang obesitas, agar anak melaksanakan pola hidup sehat sesuai anjuran puskesmas, serta berusaha menyediakan lingkungan yang kondusif untuk anak. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 belum melaksanakan anjuran tersebut.

Pihak yang turut berperan dalam upaya penanggulangan obesitas adalah guru UKS, guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah. Peran guru dalam memotori upaya promosi kesehatan di sekolah khususnya dalam upaya penanggulangan obesitas antara lain adalah memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak-anak didik atau murid melalui penimbangan berat badan secara berkala ataupun rutin tiap bulan, mengawasi adanya kelainan-kelainan yang mungkin terdapat pada murid baik kelainan fisik maupun non-fisik, melakukan deteksi dini terhadap penyakit-penyakit yang terjadi pada murid dan mengirimkannya ke puskesmas atau rumah sakit. Oleh sebab itu, agar guru dapat menjalankan peran-peran tersebut maka guru harus memperoleh pelatihan-pelatihan kesehatan dari petugas kesehatan puskesmas setempat dan perlu diberikan buku-buku panduan tentang kesehatan (Notoadmodjo, 2010: 368). Akan tetapi dalam kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru UKS belum melakukan peran-peran sebagaimana mestinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pelatihan-pelatihan kesehatan yang diberikan, sebagaimana diketahui dari hasil wawancara kepada informan 1 yang menyebutkan

bahwa telah lama ini belum diadakan pelatihan kembali bagi Pembina UKS, sehingga pihak UKS belum memprioritaskan masalah obesitas untuk segera ditangani di SD Negeri Lamper Kidul 02.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan, belum disampaikan materi-materi berkaitan dengan obesitas pada siswa. Menurut informan 1, penyampaian materi tentang obesitas pernah dilakukan hanya sekilas secara bersama-sama. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan hanya berupa materi-materi umum tentang kesehatan yang mencakup kebersihan diri, mengenal makanan sehat, mengenal bahaya narkoba, menjaga kebersihan lingkungan, membiasakan buang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pelayanan kesehatan, Pembina UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 hanya melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa yaitu melalui wali kelas masing-masing, tanpa dilakukan penggolongan status gizi sehingga pihak sekolah belum dapat mengetahui secara pasti jumlah kasus obesitas di SD tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pembina UKS dari Puskesmas Lamper Tengah, dapat diketahui bahwa pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 belum melaporkan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan kepada pihak Puskesmas. Kemudian, untuk mengetahui status gizi anak sekolah pihak puskesmas melakukan penjarangan sendiri di sekolah. Dari hasil penjarangan yang dilakukan pihak puskesmas, jika didapatkan masalah yaitu terdapat siswa yang obesitas, maka akan dilakukan tindak lanjut oleh puskesmas. Tetapi menurut pihak puskesmas Lamper Tengah, kejadian obesitas pada anak sekolah sangat jarang terjadi di wilayah kerjanya. Penjarangan yang dilakukan pihak puskesmas biasanya hanya dilakukan setahun sekali di tahun ajaran baru yaitu pada siswa SD kelas 1, dan tentu upaya penanggulangan kasus obesitas pada anak sekolah tidak cukup hanya menggunakan data hasil penjarangan tersebut, karena berdasarkan data berat badan dan tinggi badan dari pihak SD Negeri Lamper Kidul 02 yang kemudian dilakukan penghitungan Zscore didapatkan hasil bahwa kasus obesitas juga terjadi pada siswa SD di berbagai tingkat kelas.

Dalam kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat, pihak UKS telah melakukan pembinaan kantin sehat di SD Negeri Lamper Kidul 02 sebagai upaya menyediakan makanan yang bersih, sehat dan aman bagi siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kantin di SD tersebut juga telah dilakukan pembinaan

langsung oleh BPOM, sehingga makanan yang dijual harus memenuhi beberapa standar yang ditentukan.

Kebanyakan anak-anak menyukai makanan cepat saji, makanan yang dibakar, minuman bersoda, camilan, dan permen, makanan dan minuman tersebut biasanya memiliki kandungan kalori dan gula atau garam yang tinggi (Misnadiarly, 2007: 118). Makanan yang sehat sangat penting untuk mengurangi obesitas, anak sangat dianjurkan untuk makan makanan yang sehat seperti buah dan sayur, menghindari makanan dan minuman yang manis, mengurangi makanan berlemak dan goreng-gorengan serta mengurangi konsumsi junk food dan fast food.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kantin di SD Negeri Lamper Kidul 02 menjual beberapa makanan, antara lain ada soto, snack-snack ringan kemasan dan juga minuman. Produk makanan dan minuman kemasan yang dijual di kantin tersebut merupakan produk yang sudah mendapatkan izin dari BPOM, sehingga aman untuk dikonsumsi. Pihak sekolah juga dituntut untuk selalu mengawasi tingkat konsumtif para siswanya, karena tidak dipungkiri bahwa beberapa makanan dapat memicu kegemukan dan obesitas pada anak jika dikonsumsi secara berlebihan. Makanan tidak akan memicu kegemukan dan obesitas apabila dikonsumsi sesuai kebutuhan kalori bagi tubuh.

Berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan antara lain timbangan, Mikrotota atau alat pengukur tinggi badan, formulir, tabel IMT, food model, materi KIE tentang obesitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa di UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 masih ada beberapa komponen sarana dan prasarana yang belum tersedia guna menunjang pelaksanaan kegiatan program penanggulangan siswa obesitas. Sarana untuk menunjang kegiatan penanggulangan obesitas yang dimiliki UKS di SD Negeri Lamper Kidul 02 hanya timbangan dan alat pengukur tinggi badan. Sarana dan prasarana merupakan aspek penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, khususnya pada kegiatan penanggulangan siswa yang obesitas, akan tetapi karena keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki pihak UKS khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penanggulangan obesitas hal tersebut juga menjadi faktor belum diadakannya program penanggulangan obesitas pada siswa di SD Negeri Lamper Kidul 02.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang obesitas dan sekaligus sebagai dokter kecil di SD Negeri Lamper Kidul 02 dapat diketahui bahwa mereka belum memanfaatkan UKS untuk menanggulangi obesitas. Mereka hanya berkunjung ke UKS jika merasa tidak enak badan dan jika ada jadwal piket dokter kecil. Mereka belum pernah berkonsultasi dengan pembina UKS terkait masalah obesitas. menyebutkan belum pernah diadakan kegiatan khusus untuk siswa obesitas. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang obesitas mereka yang masih terbilang rendah.

Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dan sarana prasarana di UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang secara umum telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan UKS. Pelaksanaan program Trias UKS sesuai dengan pedoman, yang terdiri dari kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pihak UKS SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang belum memprioritaskan upaya penanggulangan obesitas pada siswanya, dikarenakan prevalensinya masih cukup sedikit di SD tersebut. Program khusus untuk siswa obesitas belum diadakan, hal tersebut dikarenakan oleh banyak faktor antara lain tenaga pelaksana UKS yang belum melaksanakan peran dengan sebagaimana mestinya, sarana dan prasarana penunjang proses kegiatan penanggulangan obesitas yang belum lengkap. Serta masih adanya persepsi dari siswa khususnya yang obesitas bahwa UKS hanyalah wadah yang dimanfaatkan kalau siswa sedang tidak enak badan atau sakit. Pengetahuan siswa terkait obesitas yang masih cukup rendah dikarenakan kurangnya informasi mengenai obesitas.

Daftar Pustaka

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2013), Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
Barasi, Mary E, 2007, At a Glance Ilmu Gizi, Terjema-

han oleh Hermin Halim, Erlangga, Jakarta.
Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2011, Kepmenkes RI No: 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2012, Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
Machfoedz, Ircham dan Eko Suryani, 2009, Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan, Fitramaya, Yogyakarta.
Mihardja, Laurentia, dkk, 2007, Media Litbang Kesehatan: Penanganan Kegemukan pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Melalui Usaha Kesehatan Sekolah dan Penyertaan Peran Orangtua. (Online), Vol. XVII, No. 3, Hal 1-9, diakses 16 Agustus 2015, (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/download/814/1659>).
Misnadiarly, 2007, Obesitas sebagai Faktor Risiko Beberapa Penyakit, Pustaka Obor Populer, Jakarta.
Moleong, Lexy J, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.
Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya (Edisi Revisi), Rineka Cipta, Jakarta.
Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
Tim Esensi, 2012, Mengenal UKS, Erlangga, Yogyakarta.
Veugelers, Paul J dan Angela L, 2005, American Journal of Public Health: Effectiveness of School Programs in Preventing Childhood Obesity: A Multilevel Comparison, (Online), Vol.95, No. 3, Hal 432-435, diakses Januari 2015, (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1449197/pdf/0950432.pdf>).
Wahyu, GG. 2009, Obesitas Pada Anak, Bentang Pustaka, Yogyakarta.